

PENGARUH MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KOTA TARAKAN

Muhammad Aris*, Asma

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Kaltara, Jl. Lumpuran, Tarakan, 77113, Indonesia

* Corresponding author: Muhammad Aris
email: abuizzah74@gmail.com

Received Jun 31, 2025; Accepted Jul 30, 2025; Published Jul 31, 2025

ABSTRAK

Latar Belakang Stunting merupakan masalah kesehatan global yang mengakibatkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak, terutama dalam hal pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas di masa depan. Pengetahuan Ibu terhadap dampak stunting masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang mempunyai anak usia taman kanak-kanak dalam percepatan penurunan stunting. **Metode** Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian pretest-posttest. Responden 80 ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak di Kota Tarakan, Kalimantan Utara. **Hasil** Penelitian pengetahuan responden sebelum intervensi yaitu 10.95 ± 0.45 dan setelah diberikan intervensi 12.83 ± 1.53 ; $p = 0.000$. Pengetahuan Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, tetapi skor akhir lebih rendah dibandingkan kelompok intervensi, meskipun signifikan ($p = 0.000$). **Sikap**: Pada kelompok intervensi, skor sikap meningkat secara signifikan dengan nilai sebelum intervensi sebesar 13.45 ± 1.03 dan setelah diberikan intervensi dengan nilai 14.58 ± 2.62 . Sementara kelompok sebelum intervensi dengan nilai 13.88 ± 0.46 dan setelah intervensi menjadi 13.90 ± 1.63 ; akan tetapi perubahan tidak signifikan dengan $p = 0.928$. **Tindakan**: Pada kelompok intervensi, sebelum intervensi dan setelah intervensi terdapat peningkatan tindakan yang signifikan (dari 10.00 ± 0.55 menjadi 11.20 ± 2.13 ; $p = 0.001$). Hal ini juga pada kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan yang signifikan (10.43 ± 1.05 menjadi 11.75 ± 1.93 ; $p = 0.000$). **Saran** Penggunaan QR code dalam leaflet dapat diterapkan agar ibu dapat mengakses informasi tambahan dalam bentuk video atau materi interaktif lainnya.

Kata kunci: ibu, pengetahuan, sikap, stunting, tindakan

ABSTRACT

*Stunting is a global health problem that causes long-term impacts on children's quality of life, particularly in terms of physical growth, cognitive development, and future productivity. Mothers' knowledge of the impacts of stunting remains low. This study aims to analyze the effect of leaflet media on the knowledge, attitudes, and practices of mothers with kindergarten-aged children in accelerating stunting reduction. **Methods:** This was a quantitative study with a pretest-posttest research design. The respondents were 80 mothers who had kindergarten-aged children in Tarakan City, North Kalimantan. **Results:** Knowledge: In the intervention group, the respondents' knowledge score before the intervention was 10.95 ± 0.45 , and after the intervention, it increased to $12.83 \pm$*

1.53; $p = 0.000$. The control group also showed an increase in knowledge, but the final score was lower compared to the intervention group, although still statistically significant ($p = 0.000$). Attitudes: In the intervention group, the attitude score significantly increased from 13.45 ± 1.03 before the intervention to 14.58 ± 2.62 after the intervention. In the control group, the score changed from 13.88 ± 0.46 before the intervention to 13.90 ± 1.63 after the intervention; however, the change was not statistically significant ($p = 0.928$). Practices: In the intervention group, practices significantly improved from 10.00 ± 0.55 before the intervention to 11.20 ± 2.13 after the intervention ($p = 0.001$). In the control group, practices also showed a significant increase from 10.43 ± 1.05 to 11.75 ± 1.93 ($p = 0.000$). **Recommendation:** The use of QR codes in leaflets can be applied so that mothers can access additional information in the form of videos or other interactive materials.

Keywords: mother, knowledge, attitude, stunting, practice

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang mengakibatkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak, terutama dalam hal pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas di masa depan. Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, tercatat sekitar 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting¹. Secara geografis, kawasan Afrika dan Asia menjadi wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi, masing-masing dengan angka prevalensi sebesar 32,0% dan 21,8%².

Di kawasan Asia, prevalensi stunting paling tinggi di wilayah di Asia Selatan dengan 55,7 juta anak balita, diikuti oleh Asia Tenggara sebanyak 14,7 juta anak². Di Asia Tenggara, stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius karena angka prevalensi rata-rata masih di atas target WHO, yaitu di bawah 20%. Di Filipina, misalnya, prevalensi stunting mencapai 28.8% (Philippines National Nutrition Council, 2019), sementara di Laos, prevalensinya sebesar 33%³. Hal ini menunjukkan bahwa stunting adalah tantangan kesehatan yang perlu diatasi bersama-sama di kawasan Asia.

Stunting masih menjadi masalah serius di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%⁴. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka tersebut, dan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 menunjukkan penurunan menjadi 24,4%⁵. Meskipun ada perbaikan, angka ini masih tergolong tinggi dan berada di atas standar yang ditetapkan WHO. Prevalensi stunting di Indonesia bervariasi antarprovinsi. Beberapa provinsi memiliki angka prevalensi stunting yang cukup tinggi, seperti Nusa Tenggara Timur (37,8%), Sulawesi Barat (33,8%), dan Kalimantan Barat (32,2%)⁶.

Di Provinsi Kalimantan Utara, data menunjukkan prevalensi stunting mencapai 27,5% pada tahun 2021⁷. Di Kota Tarakan, sebagai salah satu wilayah yang menjadi bagian dari provinsi ini, prevalensi stunting mencapai 25% pada tahun 2022⁸. Meski angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata provinsi, masalah stunting masih menjadi perhatian serius di Tarakan.

Penelitian⁹ menunjukkan bahwa pemberian leaflet berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sebesar 96,7% di Wonosari, Klaten. Peningkatan pengetahuan 70,0% setelah diberikan intervensi leaflet terkait gizi seimbang¹⁰

Berdasarkan berbagai data dan penelitian di atas, media leaflet terbukti menjadi alat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kasus-kontrol, yang bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan Tindakan ibu yang berhubungan dengan stunting pada anak usia TK. Penelitian dilakukan di TK Darussalam Kecamatan Tarakan Timur dan TK ACI Kecamatan Tarakan Tengah. Prevalensi Stunting di kota Tarakan sekitar 20%. Anak-anak didefinisikan sebagai stunting jika tinggi badan-pakan mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO¹¹ (19). Subjek penelitian adalah Ibu yang memiliki anak Usia TK yang terdata di sekolah dengan jumlah sampel 80 (40 kasus dan 40 kontrol).

Karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi: Ibu yang memiliki anak usia balita (Usia TK), Ibu yang memiliki anak sekolah di TK ACI dan Darussalam, Ibu yang bersedia mengikuti penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi: Ibu yang tidak bersedia mengikuti kegiatan penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk menilai pemahaman ibu tentang Pengetahuan, sikap dan Tindakan. Kuesioner di modifikasi oleh peneliti dari berbagai sumber. Kuesioner penelitian terdiri dari 20 item pernyataan menggunakan skala Likert, dengan 13 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif. Teknik penilaian kami untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut: pernyataan yang akurat diberi nilai 1, sedangkan pernyataan yang tidak akurat diberi nilai 0. Sebaliknya, dalam kasus komentar negatif, pernyataan yang akurat diberi nilai 0, sedangkan pernyataan yang tidak akurat diberi nilai 1.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Pengumpul data adalah peneliti dan dibantu oleh enumerator promosi kesehatan dan telah dilatih. Variabel yang diukur adalah pengetahuan, sikap dan tindakan

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Nama	Karakteristik	N	%
Bina Anaprasa ACI	Usia		
	<30 tahun	16	40.0%
	30-45 tahun	24	60.0%
	>45 tahun	0	0%
	Total	40	100.0%
	Pendidikan		
	SD	7	17.5%
	SMP	11	27.5%
	SMA	20	50.5%
	D3/D4/S1	2	50.0%
	Total	40	100.0%
	Pekerjaan		
	IRT	39	97.5%
	Guru	1	2.5%
	Total	40	100.0%
RA Darussalam	Usia	N	%
	<30 tahun	11	27.5%
	30-45 tahun	23	57.5%
	>45 tahun	6	15.5%
	Total	40	100%
	Total	40	100.0%
	SD	0	0%
	SMP	5	12.5%
	SMA	30	75.0%
	D3/D4/S1	5	12.5%
	Total	40	100.0%
	Guru	5	12.5%
	Total	40	100.0%

(Sumber Data Primer,2024)

Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan responden tentang stunting sebelum dan sesudah intervensi

Kelompok	Sebelum	Setelah	<i>p</i>
	T1	T2	
	Stanel Score M + SD	Stanel Score M + SD	
Intervensi	10.95 + 0.45	12.83 + 1.53	0.000
Kontrol	11.00 + 0.00	12.48 + 2.21	0.000

Sumber : Data Primer

Penelitian ini, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Bentuk intervensi dalam penelitian ini yaitu responden diberikan leaflet dan dijelaskan oleh peneliti sedangkan kelompok Kontrol hanya diberikan leaflet untuk dibaca sendiri. Tabel 2 Menunjukkan bahwa nilai pengetahuan kelompok intervensi rata-rata 10.95 dengan standar deviasi sebesar 0.45 dan setelah intervensi nilai rata-rata 12.83 dengan standar deviasi 1.53 dan tingkat signifikasinya 0.000 = $p < 0.005$. Pada kelompok kontrol sebelum diberikan leaflet Tingkat pengetahuan rata-rata 10.00 dengan standar deviasi 0.00 dan setelah diberikan leaflet nilai pengetahuan rata-rata 12.48 dengan standar deviasi 2.21 dan nilai signifikasinya 0.000 = $p < 0.005$.

Sikap

Tabel 3 Sikap responden sebelum dan setelah intervensi

Kelompok	Sebelum	Setelah	<i>p</i>
	T1	T2	
	Stanel Score M + SD	Stanel Score M + SD	
Intervensi	13.45 + 1.03	14.58 + 2.62	0.009
Kontrol	13.88 + 0.46	13.90 + 1.63	0.928

Sumber : Data Primer

Tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai sikap kelompok intervensi rata-rata 13.45 dengan standar deviasi sebesar 1.03 dan setelah intervensi nilai rata-rata 14.58 dengan standar deviasi 2.62 dan tingkat signifikasinya 0.000 = $p < 0.009$. Pada kelompok kontrol sebelum diberikan leaflet Tingkat sikap rata-rata 13.88 dengan standar deviasi 0.46 dan setelah diberikan leaflet nilai sikap rata-rata 13.90 dengan standar deviasi 1.63 dan nilai signifikasinya 0.000 = $p < 0.928$.

Tindakan

Tabel 4. Tindakan responden sebelum dan setelah intervensi

Kelompok	Sebelum	Setelah	<i>p</i>
	T1	T2	
	Stanel Score M + SD	Stanel Score M + SD	
Intervensi	10.00 + 0.55	11.20 + 2.13	0.001
Kontrol	10.43 + 1.05	11.75 + 1.93	0.000

Sumber : Data Primer

Tabel 4 Menunjukkan bahwa nilai tindakan kelompok intervensi rata-rata 10.00 dengan standar deviasi sebesar 0.55 dan setelah intervensi nilai rata-rata 11.20 dengan standar deviasi 2.13 dan tingkat signifikasinya $0.000 = p < 0.001$. Pada kelompok kontrol sebelum diberikan leaflet Tingkat tindakan rata-rata 10.43 dengan standar deviasi 1.05 dan setelah diberikan leaflet nilai tindakan rata-rata 11.75 dengan standar deviasi 1.93 dan nilai signifikasinya $0.000 = p < 0.000$.

PEMBAHASAN

Penurunan stunting adalah salah satu tujuan utama dalam upaya kesehatan masyarakat di Indonesia. Hasil penelitian ini, dengan memanfaatkan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak (TK) dalam percepatan penurunan stunting. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok intervensi terlihat dalam tabel 2, 3 dan 4 secara signifikan mengalami perubahan dengan nilai $p = p < 0.005$. Pada tabel 2, 3 dan 4 pada kelompok kontrol menunjukkan perubahan signifikan dengan nilai $p = p < 0.000$, kecuali pada sikap perubahan tidak secara signifikan dengan nilai $p < 0.928$.

Kelompok intervensi (leaflet dengan penjelasan oleh peneliti)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting setelah diberikan penjelasan disertai dengan leaflet. Pada kelompok intervensi, ibu menerima leaflet yang berisi informasi terkait pencegahan stunting, namun mereka juga mendapatkan penjelasan langsung dari peneliti. Penjelasan ini dapat memperjelas informasi yang terdapat dalam leaflet dan memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami. Sehingga, adanya interaksi langsung antara peneliti dan responden, pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting akan lebih mendalam, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas tindakan ibu yang memiliki anak usia TK.

Hal ini lebih diperjelas dengan teori Pembelajaran Aktif. Pembelajaran yang melibatkan interaksi

langsung, seperti penjelasan oleh peneliti, memungkinkan ibu untuk lebih memahami informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Active Learning* meningkatkan pemahaman melalui diskusi dan klarifikasi, yang sering kali lebih efektif daripada hanya membaca materi¹². Temuan ini mendukung efektivitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui diskusi dan klarifikasi, yang sering kali lebih efektif daripada hanya membaca materi

Selain itu dalam teori dukungan Sosial, bahwa teori ini, menjelaskan apabila interaksi sosial yang mendukung, seperti yang dilakukan oleh peneliti, berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri individu untuk melakukan tindakan yang baru. Pada konteks ini, penjelasan langsung dapat memotivasi ibu untuk melakukan tindakan pencegahan stunting yang lebih tepat. Dukungan dari seseorang yang lebih berkompeten dalam memberikan penjelasan (seperti peneliti) dapat memperkuat penerimaan informasi dan tindakan yang akan diambil oleh individu yang menerima informasi¹³

Kelompok kontrol (leaflet dibaca sendiri)

Pada kelompok kontrol, ibu hanya diberikan leaflet dan diminta untuk membaca sendiri tanpa penjelasan langsung dari peneliti. Meskipun mereka mendapatkan informasi yang sama seperti kelompok intervensi, cara penyampaian yang kurang interaktif dapat membatasi pemahaman dan penerapan informasi tersebut. Proses membaca sendiri cenderung lebih pasif, dan meskipun informasi tetap tersedia, tanpa adanya penjelasan langsung, beberapa ibu mungkin merasa kesulitan dalam menginterpretasikan atau melaksanakan informasi yang diterima.

Respon dengan membaca sendiri leaflet dalam teori Pembelajaran Kognitif, Pembelajaran ini menyarankan bahwa individu lebih cenderung mengingat dan memahami informasi yang disertai dengan interaksi aktif atau instruksi yang jelas. Tanpa adanya penjelasan langsung, ibu mungkin tidak sepenuhnya memahami konteks atau pentingnya tindakan tertentu yang perlu diambil, meskipun informasi tersebut tertulis di leaflet.

Menurut: ¹⁴ dalam teori Keterlibatan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi atau penjelasan langsung, meningkatkan kemungkinan individu untuk menginternalisasi informasi dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pada kelompok kontrol, keterlibatan terbatas pada pembacaan pasif, yang mengurangi peluang ibu untuk benar-benar mengubah tindakan mereka berdasarkan informasi yang diterima. Ini penulisnya

Pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Penelitian yang berfokus pada penggunaan media leaflet sebagai alat edukasi kesehatan telah banyak dilakukan, dengan berbagai hasil yang menunjukkan bahwa media cetak seperti leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting. Media leaflet, sebagai salah satu metode komunikasi kesehatan yang sederhana dan efektif,

telah terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai masalah kesehatan. Hasil penelitian ini, kelompok intervensi yang diberikan leaflet mengenai pencegahan stunting menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Penurunan stunting sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai gizi yang tepat dan perawatan anak usia dini. Leaflet memberikan informasi yang ringkas dan jelas tentang aspek-aspek penting dalam penurunan stunting, seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak.

Perbedaan pendekatan dengan kelompok intervensi dengan kelompok control tetap memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan ini relevan dengan hasil penelitian¹⁵. Media leaflet memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan perawatan anak¹⁶, hal ini akan berkontribusi pada penurunan angka stunting¹⁷. Penelitian ini menemukan bahwa ibu yang diberikan informasi melalui leaflet menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang hanya membaca sendiri leaflet.

Intervensi yang diberikan dengan memberikan penjelasan pada leaflet sehingga memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi mengenai hal-hal yang kurang dipahami. Adanya interaksi langsung antara peneliti dan responden, pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting akan semakin mendalam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas tindakan mereka. Media leaflet memiliki beberapa keunggulan dalam konteks edukasi kesehatan. Media leaflet tidak hanya menambah pengetahuan ibu tentang gizi juga termasuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi¹⁸. Leaflet mudah didistribusikan, biaya rendah, dan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang jelas dan ringkas. Penelitian ini mencatat bahwa peningkatan pengetahuan ibu dalam kelompok intervensi mencerminkan keberhasilan media leaflet dalam menyampaikan informasi yang relevan tentang pencegahan stunting.

Sikap pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Analisis data mengenai sikap ibu terhadap pencegahan stunting, yang dipengaruhi oleh media leaflet, menunjukkan hasil yang menarik. Data pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap ibu setelah diberikan edukasi media leaflet, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada kelompok intervensi, terdapat peningkatan skor sikap yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa ibu yang menerima informasi melalui media leaflet lebih cenderung mengubah sikap mereka terhadap stunting. Sikap yang dimaksud di sini berkaitan dengan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian gizi yang seimbang, pemantauan pertumbuhan anak, dan penghindaran faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting, seperti kurangnya asupan gizi atau sanitasi yang buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media leaflet terhadap

sikap ibu berkontribusi dalam memberikan makanan bergizi yang tepat kepada anak¹⁹. Leaflet mudah diakses dan dipahami sehingga dapat merubah sikap masyarakat terkait kesehatan anak¹⁹

Perubahan sikap ini dapat dijelaskan melalui teori komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang relevan dan mudah dipahami dapat memotivasi individu untuk mengubah sikap dan perilaku mereka. Media leaflet, sebagai alat komunikasi visual yang sederhana dan langsung, dapat memberikan informasi yang mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ibu. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media leaflet berfungsi sebagai pendorong perubahan sikap ibu untuk lebih peduli terhadap gizi anak dan pencegahan stunting.

Secara teori bahwa perubahan sikap diperjelas dengan Teori Perubahan Sikap (Attitude Change Theory): Menurut ²⁰, perubahan sikap dapat terjadi melalui dua jalur utama, yaitu jalur sentral dan jalur perifer. Jalur sentral melibatkan pemrosesan informasi yang mendalam dan rasional terhadap argumen yang disampaikan, sedangkan jalur perifer bergantung pada isyarat-isyarat eksternal seperti kredibilitas sumber atau daya tarik pesan yang bersifat emosional.

Model Transteoretikal Perubahan Perilaku (Transtheoretical Model of Behavior Change): Model ini menunjukkan bahwa individu melewati beberapa tahap dalam perubahan perilaku, mulai dari ketidaktahuan (precontemplation) hingga perubahan perilaku (action) dan pemeliharaan perilaku (maintenance). Pemberian leaflet yang memberikan informasi yang relevan dapat membantu ibu untuk bergerak dari tahap precontemplation (tidak tahu) menuju tahap contemplation (mempertimbangkan perubahan), dan akhirnya ke tahap action (perubahan sikap dan perilaku).

Tindakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pada kelompok intervensi, ada peningkatan yang signifikan dalam tindakan ibu terkait dengan pencegahan stunting setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Ibu yang menerima informasi mengenai pencegahan stunting melalui leaflet lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang dapat membantu mencegah stunting pada anaknya, seperti meningkatkan kualitas gizi, memperbaiki pola makan anak, dan memastikan anak mendapatkan cukup asupan gizi yang sesuai.

Peningkatan tindakan ini dapat dipahami melalui teori pembelajaran sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan oleh ¹³, yang menyatakan bahwa individu belajar dan mengubah perilaku mereka melalui observasi, pembelajaran, dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Media leaflet sebagai alat edukasi memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, yang selanjutnya mempengaruhi sikap ibu dan pada akhirnya mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang lebih baik dalam pencegahan stunting.

Media leaflet, dengan kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual dan mudah dipahami, berfungsi sebagai sumber belajar yang memungkinkan ibu untuk memperoleh informasi

baru yang memotivasi mereka untuk mengubah tindakan mereka.¹³ Individu dapat belajar melalui media dengan cara mengamati tindakan model yang disajikan serta konsekuensi dari tindakan tersebut, lalu menirunya jika dianggap bermanfaat. Proses pengamatan dan pembelajaran dalam teori ini berperan penting dalam memfasilitasi perubahan tindakan.

Perubahan perilaku menurut²¹ konsep *perceived behavioral control*—keyakinan bahwa seseorang mampu menyelaraskan niat menjadi tindakan nyata. Jika keyakinan ini rendah, maka meskipun niat kuat, perubahan perilaku bisa sulit terjadi. menyatakan bahwa perubahan tindakan hanya dapat terjadi jika individu merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya suatu tindakan dan percaya bahwa tindakan tersebut dapat membawa manfaat. Leaflet memberikan informasi yang jelas dan memudahkan ibu untuk memahami tindakan yang perlu dilakukan dalam pencegahan stunting, yang berujung pada peningkatan tindakan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang mempunyai anak usia taman kanak-kanak dalam percepatan penurunan stunting di Kota Tarakan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting, termasuk penyebab, dampak, serta cara pencegahannya. Ibu yang menerima edukasi melalui leaflet memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Studi ini juga menemukan bahwa terdapat perubahan sikap yang positif setelah ibu menerima informasi dari media leaflet. Ibu menjadi lebih peduli terhadap pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pentingnya akses terhadap layanan kesehatan untuk mencegah stunting pada anak mereka. Dalam aspek tindakan, terdapat peningkatan perilaku positif ibu dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting, seperti memberikan makanan bergizi, memperhatikan pola makan anak, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa media leaflet dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku. Rekomendasi penggunaan QR code dalam leaflet dapat diterapkan agar ibu dapat mengakses informasi tambahan dalam bentuk video atau materi interaktif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. JME-2021-United-Nations-regions-v2.
2. The State of Food Security and Nutrition in the World 2021 [Internet]. FAO, IFAD, UNICEF, WFP and WHO; 2021 [dikutip 3 Juli 2025]. Tersedia pada: <http://www.fao.org/documents/card/en/c/cb4474en>
3. Undernutrition in the Philippines.
4. Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

5. Survei Status Gizi Balita Indonesia 2021.
6. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara.
8. Regianto Yiswa Massolo.
9. Wahyuningsih TS. PENGARUH EDUKASI MEDIA LEAFLET GIZI SEIMBANG TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DI DESA NGREDEN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN.
10. Putriani N, Aprianti NF, Yusuf NN. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambalawi Kabupaten Bima. *Res Serv Adm Health Sains Healthy* [Internet]. 15 Desember 2023 [dikutip 3 Juli 2025];4(2). Tersedia pada: <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Rehat/article/view/6703>
11. The Global Health Observatory Explore a world of health data 2024.
12. Freeman S, Eddy SL, McDonough M, Smith MK, Okoroafor N, Jordt H, dkk. Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proc Natl Acad Sci*. 10 Juni 2014;111(23):8410–5.
13. Bandura A. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychol Rev*. 1977;84(2):191–215.
14. Zhao Y, Yang L. Examining the relationship between perceived teacher support and students' academic engagement in foreign language learning: Enjoyment and boredom as mediators. *Front Psychol* [Internet]. 20 September 2022 [dikutip 8 Juli 2025];13. Tersedia pada: <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2022.987554/full>
15. Nurlinda N, Zarkasyi R R, Wahyuni Sari R. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin: The Effect of Counseling with Animated Media of Stunting Prevention on the Knowledge and Attitudes of Prospective Bridals. *Media Publ Promosi Kesehat Indones MPPKI*. 9 Agustus 2021;4(3):372–6.
16. Kimani-Murage EW, Norris SA, Mutua MK, Wekesah F, Wanjohi M, Muhia N, dkk. Potential effectiveness of Community Health Strategy to promote exclusive breastfeeding in urban poor settings in Nairobi, Kenya: a quasi-experimental study. *J Dev Orig Health Dis*. April 2016;7(2):172–84.
17. Choirunisa A, Rindu R. Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak. *J Mother Child Health Concerns*. 14 Desember 2022;1(2):57–64.
18. Lestari DE, Haryani T, Igiyany PD. Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *J Penelit Dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 31 Desember 2021;2(2):148–54.
19. Johari A, Agrina A, Putri SA. Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ J Kesehat Jompa*. 30 Juni 2023;2(1):111–21.
20. Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. *Communication and persuasion: Central and peripheral routes to attitude change*. Springer-Verlag; 1986.
21. Icek Ajzen. Theory of planned behavior. Dalam 1985. Tersedia pada: https://en.wikipedia.org/wiki/Theory_of_planned_behavior?utm_source=chatgpt.com#History